

DUKUNGAN KELUARGA BERKAITAN DENGAN PEMBERIAN ASI TANPA SUSU FORMULA DI TPMB PANDAAN PASURUAN

Ety Diana Sulistyawati

Program Studi D3 Kebidanan, AKBID Ar-Rahma Pasuruan

Email: etydianasulistyawati1@gmail.com

ABSTRAK

Angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan, yang menunjukkan pentingnya dukungan yang lebih intensif untuk memperbaiki angka ini. Kecenderungan para ibu untuk menyusui bayi mereka secara eksklusif masih tergolong rendah, sehingga dukungan dalam proses menyusui ASI eksklusif diperlukan agar ibu memahami pentingnya ASI eksklusif bagi bayi mereka. Tujuan dari riset ini adalah untuk menganalisis kaitan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI tanpa susu formula. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menerapkan metode analitik. Sampel terdiri dari 35 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian analisis univariat mengenai dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga kategori baik, sebanyak 19 (54,3%) dan mayoritas yang hanya diberikan ASI saja adalah 24 (68,6%). Selain itu, analisis bivariat memperlihatkan korelasi antara dukungan keluarga dan pemberian ASI tanpa susu formula di TPMB Febby Handayani, S.Keb.Bd. Diharapkan agar tenaga kesehatan, khususnya bidan, bisa berkontribusi dalam meningkatkan layanan untuk bayi berusia 0-6 bulan, terutama dalam mendukung keluarga untuk pemberian ASI Eksklusif. Bidan wajib memberikan saran kepada keluarga tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif untuk bayi yang berumur 0-6 bulan.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, ASI Tanpa Susu Formula, Bayi

ABSTRACT

The exclusive breastfeeding coverage rate in Indonesia has decreased, indicating the importance of more intensive support to improve this figure. The tendency of mothers to exclusively breastfeed their babies is still relatively low, so support in the process of exclusive breastfeeding is needed so that mothers understand the importance of exclusive breastfeeding for their babies. The purpose of this research is to analyze the relationship between family support and the provision of breast milk without formula. This type of research is quantitative by applying analytical methods. The sample consisted of 35 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The data in this study were analyzed using the Chi-Square test. The results of the univariate analysis of family support showed that most respondents received good family support, as many as 19 (54.3%) and the majority who were only given breast milk were 24 (68.6%). In addition, bivariate analysis showed a correlation between family support and the provision of breast milk without formula at TPMB Febby Handayani, S.Keb.Bd. It is expected that health workers, especially midwives, can contribute to improving services for babies aged 0-6 months, especially in supporting families to provide exclusive breastfeeding. Midwives are required to provide advice to families about the importance of providing exclusive breastfeeding for babies aged 0-6 months.

Keywords: Family Support, Breast Milk Without Formula, Infants

PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama kehidupan, dimulai sejak satu jam setelah bayi lahir (WHO, 2024). ASI memiliki kemampuan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, melindungi mereka dari berbagai infeksi (Permatasari et al., 2023). Menurut pernyataan WHO (2023), Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif 2022 hanya 67,96% dan turun dari 69,7% pada tahun sebelumnya. Situasi ini menunjukkan bahwa dukungan yang lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan cakupan. Tujuan Kemenkes RI adalah untuk peningkatan tujuan pemberian ASI eksklusif menjadi 80%. Dibutuhkan dukungan untuk ibu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya karena kecenderungan mereka masih rendah untuk memberikan ASI eksklusif (Dewanty, 2024).

Pengetahuan, sikap, dan keyakinan adalah faktor predisposisi yang menentukan cakupan IMD dan ASI Eksklusif di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2023, yang mencapai 79,1%. Faktor potensial berikutnya adalah faktor yang biasanya ditunjukkan oleh dukungan sosial terhadap perilaku kesehatan, seperti suami atau keluarga mendukung IMD serta dalam pemberian ASI eksklusif (Dinkes Kab. Pasuruan, 2024). Faktor dari luar yang dominan berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi, mengurangi stres, dan membantu ibu menghadapi berbagai masalah saat menyusui (WHO, 2024). Rasa percaya diri dan keinginan ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh dukungan keluarga, terutama suami (Sulistiyowati, 2020).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di TPMB Febby Handayani, S. Keb., Bd Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan terdapat 12 ibu yang memiliki bayi usia 1-6 bulan. Terdapat 9 (75%) bayi yang mendapatkan ASI dan 3 (25%) bayi yang mendapatkan susu formula dikarenakan tidak ada dan kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif usia 1-6 bulan pada bayi.

ASI eksklusif sangat utama untuk kesehatan dan perkembangan dari bayi. Namun, dukungan keluarga, utamanya suami dan keluarga terdekat, sangat penting untuk keberhasilannya. Dukungan keluarga penting untuk memberikan bantuan emosional dan fisik serta informasi mengenai pemberian ASI eksklusif. Ibu tidak dapat memberikan ASI eksklusif terhadap anaknya karena tidak adanya

dukungan keluarga, utamanya dari suami dan orang tua (Nuraini et al., 2022). Untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI, keluarga ibu menyusui harus mendukung pemberian ASI, dan tenaga kesehatan harus memberi tahu keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga pada ibu menyusui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian dilakukan dari September hingga Oktober 2024. TPMB Febby Handayani, S.Keb., Bd Pandaan Pasuruan adalah tempat penelitian ini dilakukan. Jumlah responden adalah 35 orang. Dalam riset ini, Teknik pengambilan sampel digunakan, yaitu proses pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti (Amruddin et al., 2022). Dalam penelitian ini, Analisis bivariat perlu dilakukan dan memakai uji *Chi-Square* menggunakan program SPSS 25 untuk *Windows*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat dan bivariat disajikan sebagai berikut:

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga di TPMB Febby Handayani., S.Keb.Bd.

No.	Dukungan Keluarga	(Frekuensi)	%
1	Kurang Baik	16	45,7
2	Baik	19	54,3
	Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1. diatas diperoleh data bahwa dukungan keluarga kategori baik memiliki persentase 53,3% lebih besar dibandingkan kategori dukungan kurang baik hanya 45,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI di TPMB Febby Handayani., S.Keb.Bd.

No.	Pemberian ASI	(F)	%
1	Pemberian ASI dan	11	31.4
2	susu formula Diberi ASI saja	24	68.6
	Total	35	100.0

Pada penyajian Tabel 2. diatas diperoleh data bahwa mayoritas yang diberikan ASI saja berjumlah 24 responden (68.6%) serta minoritas responden diberi ASI dan susu formula sebanyak 11 responden (31.4%).

Analisis Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dukungan keluarga dan pemberian ASI. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Tabel 3. Hasil Analisa Korelasi antara Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Usia 1-6 bulan pada Bayi di TPMB Febby Handayani., S.Keb.Bd.

Dukungan Keluarga	Pemberian ASI				Total		P value
	Diberikan ASI dan susu formula		Diberikan ASI saja		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	9	27.7	7	20.0	16	47.5	0,004
Baik	2	5.7	17	48.6	19	54.3	
Total	11	31.4	24	68.6	35	100.0	

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan dari 35 responden yang diteliti diketahui bahwa bayi yang mendapat dukungan keluarga yang kurang dan diberikan ASI dan susu formula sebanyak 9 responden (27,7%) lebih banyak jika dibandingkan mendapat dukungan keluarga kurang dengan diberikan ASI saja dan bayi yang memperoleh dukungan keluarga katagori baik dengan diberikan ASI saja memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 17 (48,6%) daripada bayi yang mendapat dukungan keluarga kategori baik dan diberikan ASI dan susu formula. Hasil uji dengan software SPSS menggunakan *Chi-Square*, diperoleh nilai p value = 0,004 yang artinya terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan pemberian ASI usia 1-6 bulan pada bayi di TPMB Febby Handayani., S.Keb.Bd.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan pemberian ASI usia 1-6 bulan pada bayi di TPMB Febby Handayani., S.Keb.Bd. Studi ini sejalan dengan penelitian oleh Ivana et al. (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi antara dukungan keluarga dan

pemberian ASI eksklusif pada bayi di area kerja UPT Puskesmas Pringsewu tahun 2021 dengan nilai $0,001 < 0,005$. dan menurut penelitian Agustin, N., & Asnaningsih (2023) hasilnya juga mendukung studi ini yang menjelaskan bahwa ada korelasi antara dukungan keluarga dan pola pemberian Asi Eksklusif dengan nilai p-value $0,01 < 0,05$. Keluarga memiliki peran penting untuk mendukung ibu saat menyusui bayinya dengan ASI. Seorang ibu yang optimis tentu akan bahagia melihat bayinya dan menunjukkan cinta, terutama saat mencium dan menggendong anaknya. Semua ini berlangsung saat ibu dengan keadaan tenang. Apabila ibu menerima bantuan dan sokongan dari orang-orang di sekitarnya untuk menyusui bayinya dengan ASI, seorang ibu akan meraih keadaan tenang ini. Akibatnya, ibu membutuhkan bantuan yang solid agar mereka bisa menyusui secara eksklusif.

Salah satu tipe dukungan sosial adalah dukungan dari keluarga, yang mencerminkan peran yang bisa diberikan oleh orang lain, seperti anggota keluarga, saudara, teman dekat dan kolega. Dukungan sosial ini juga menyediakan bantuan berupa materi, emosional, dan informasi yang mempengaruhi kesehatan manusia (Hapsari, 2022). Sebuah uraian yang secara teoretis mendukung penemuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri ibu dapat ditingkatkan melalui dukungan keluarga, yang merupakan elemen penting dalam keberhasilan menyusui bayinya. Perilaku ibu yang menyusui dapat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, baik dalam bentuk dukungan informasi, dukungan praktis, dukungan afirmasi, maupun dukungan emosional. Dukungan dari keluarga sangat krusial bagi keberhasilan seorang ibu dalam melakukan menyusui. Dengan bantuan keluarga, keadaan psikologis ibu akan membaik, dan ibu akan lebih bersemangat untuk menerapkan teknik menyusui yang benar dan tepat selama enam bulan (Nuraini et al., 2022).

Kesuksesan pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh responden yang menerima dukungan dari keluarga; keluarga adalah sumber bantuan yang nyata dan praktis. Ibu menyusui memerlukan dukungan langsung selama memberikan ASI, karena ia merasa kesulitan mengurus bayinya sendiri. Dukungan dari keluarga bisa berupa bantuan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, menemani ibu ke tempat layanan kesehatan, menyediakan bahan untuk mencukupi kebutuhan gizi, serta menyediakan ruang dan suasana yang nyaman untuk menyusui.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah mayoritas yang mendapat dukungan keluarga katagori baik sebanyak 19 (54.3%), mayoritas yang diberikan ASI saja sebanyak 24 (68.6%) dan secara statistik terdapat korelasi dukungan keluarga dan pemberian ASI usia 1-6 bulan pada bayi di TPMB Febby Handayani., S.Keb.Bd. Diharapkan tenaga kesehatan, terutama bidan, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan layanan untuk bayi berusia 0-6 bulan, khususnya dukungan dari keluarga dalam memberikan ASI saja tanpa tambahan susu formula. Bidan harus memberikan penyuluhan kepada keluarga mengenai pentingnya memberikan ASI saja tanpa tambahan susu formula kepada bayi yang berumur 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., & Asnaningsih, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ar Rahma*, 1(1), 5–11.
- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., & Ariyanti, N. S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (Ed.)). Pradina Pustaka.
- Dewanty, I. P. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tempino 2024*. Universitas Jambi.
- Hapsari, D. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asi Eksklusif Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai. *Jumantik*, 8(2), 58. <https://doi.org/10.29406/jjum.v8i2.3354>
- Ivana, D. I., Yati, D. A. M., & Hasyim, D. I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pringsewu Tahun 2021. *Indonesian Scintific Journal of Midwifery*, 1(1), 8–20.
- Nuraini, Y., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Keperawatan Universitas Riau, F. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10, 1.
- Permatasari, B., Utami, T., & Andriani, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja. *Malahayati Health Student Journal*, 3(11), 3655–3667.

Dinkes Kab. Pasuruan, (2024) Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kab,Pasuruan 2023.

Sulistiyowati, indah. dk. (2020). *Dukungan keluarga dalam pemberian asi eksklusif*. 7(1), 47–51.

WHO. (2024). *WHO : UNICEF dan WHO Mendesak Sistem Kesehatan untuk Meningkatkan Dukungan bagi Ibu Menyusui*. WHO(World Health Organization